



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 663 - 671

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar

Zuldesiah^{1✉}, Nurhizrah Gistituati², Ahmad Sabandi³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: zuldesiah@gmail.com¹

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti melihat beberapa hal terkait kelemahan kinerja guru antara lain ditemukan sejumlah guru kelas tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar serta belum dikoreksi dan ditanda tangani kepala sekolah namun telah dipakai sebagai panduan dalam pembelajaran. Informan dalam penelitian ini yaitu guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, independensi dan uji linieritas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasional. Tujuannya adalah untuk melihat kekuatan kontribusi antara variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan variabel pelaksanaan supervisi dengan variabel kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap kinerja guru di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan kontribusi sebesar 37,2% dengan $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Supervisi berkontribusi terhadap kinerja guru di Kecamatan Nanggalo Kota Padang berkontribusi sebesar 44,5% terhadap kinerja guru dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Gaya kepemimpinan dan supervise secara bersama-sama berkontribusi sebesar 48,3% terhadap kinerja guru dengan hasil signifikansi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: gaya kepemimpinan, pelaksanaan supervisi kepala sekolah, kinerja guru

Abstract

Based on the preliminary study conducted by the researcher, the researcher saw several things related to the weakness of teacher performance, among others, it was found that a number of class teachers did not make the Learning Implementation Plan (RPP) correctly and had not been corrected and signed by the principal but had been used as a guide in learning. The informants in this study were teachers. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity, independence and linearity test. This research was conducted using the correlational method. The aim is to see the strength of the contribution between the principal's leadership style variable and the supervision implementation variable with the elementary school teacher performance variable in Nanggalo District, Padang City. The results of the study concluded that the leadership style contributed to the performance of teachers in Nanggalo District, Padang City with a contribution of 37.2% with $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Supervision contributes to teacher performance in Nanggalo Subdistrict, Padang City, contributing 44.5% to teacher performance and a significance value of $0.000 < 0.05$. Leadership style and supervision together contribute 48.3% to teacher performance with a significance result of $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$).

Keywords: leadership style, implementation of principal supervision, teacher performance

Copyright (c) 2021 Zuldesiah, Nurhizrah Gistituati, Ahmad Sabandi

✉Corresponding author

Email : zuldesiah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak. Pendidikan secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terlaksananya pendidikan dengan baik merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai suatu negara. Dalam peningkatan profesionalisme beberapa usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam peningkatan kinerja guru. Dalam komponen bidang pendidikan telah dilakukan antara lain: (1) menerbitkan UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), (2) berusaha melaksanakan amanah yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 antara lain seperti peningkatan anggaran pendidikan, (3) meningkatkan sarana dan pra-sarana pendidikan, dan (4) mengadakan berbagai penataran dan pelatihan terhadap guru-guru. Usaha tersebut saling terkait dan berinteraksi baik internal sekolah maupun dari sisi eksternal pemerintah dalam satu proses dengan tujuan agar kinerja guru dalam pembelajaran meningkat. Menurut Gibson dalam Hanafi & Yuliani (2006); Supartha & Sintaasih (2017), ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja guru secara keseluruhan yaitu individu, organisasi dan psikologi. Kepala sekolah merupakan individu yang ikut bekerjasama dalam terlaksananya pembelajaran di organisasi sekolah.

Seorang pemimpin menurut Wahjosumidjo (2011) dapat diibaratkan seakan pemimpin orkestra yang akan menghasilkan nada dan musik yang serasi dan terkoordinasi dalam tempo yang tepat melalui usaha terpadu para pemain musik yang memainkan alat musik yang berbeda-beda. Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi anggota/bawahan dengan caranya sendiri. Cara kepala sekolah mempengaruhi bawahannya disebut gaya kepemimpinan (Idawati, 2013). Gaya kepemimpinan merupakan ciri khas pemimpin berperilaku kepada anggotanya (Wahyudi, 2015). Gaya kepemimpinan sangat tergantung pada tingkat intelektual dan kematangan seorang pemimpin (Daswati, 2012). Gaya kepemimpinan yang efektif dan sesuai oleh kepala sekolah akan memberikan kontribusi pada kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki banyak peran lainnya yang juga sangat penting yaitu sebagai pelaksana supervisi.

Kepala sekolah dalam posisinya dalam pelaksanaan supervisi berkewajiban membina guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus merancang program pelaksanaan supervisi dengan cara dan teknik yang tepat. Kegiatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara demokratis atau musyawarah sehingga guru diberi kesempatan berpendapat sehingga tercapai tujuan bersama. Pelaksanaan supervisi yang sesuai akan meningkatkan kualitas guru dan mengkondisikan guru dalam melakukan kinerja yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 September 2019 di SD Sabbihisma I Kecamatan Nanggalo Kota Padang, ditemukan beberapa hal terkait kelemahan kinerja guru antara lain ditemukan sejumlah guru kelas tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar serta belum dikoreksi dan ditanda tangani kepala sekolah namun telah dipakai sebagai panduan dalam pembelajaran. Pembelajaran tanpa RPP tersebut disajikan tanpa melihat apakah pembelajaran sebelumnya sudah dipahami siswa atau belum. Padahal pada sisi lain guru berperan penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Guru akan dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan cara menciptakan suasana pembelajaran berdasarkan penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik. Kepala sekolah Ibu Azizah, S.Si, M.M menyatakan kepala sekolah memang memiliki peran strategis dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus selalu berada dalam bimbingan kepala sekolah, namun dibutuhkan sikap terbuka dari guru dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Pada observasi pada tanggal 2 Oktober 2019 ke SD Sabbihisma II Nanggalo juga di temukan permasalahan guru pada saat mengajar dalam memilih alternatif solusi yang tepat jika ada kesulitan yang timbul seperti adanya siswa yang bertanya dan guru belum bisa menjawab tetapi berusaha menjawab yang mengakibatkan terjadinya jawaban yang salah atau rancu, hal ini akan berdampak buruk kedepannya. Kepala sekolah yang mempunyai banyak tugas penting dan salah satunya adalah melakukan pelaksanaan supervisi guru mengajar di kelas. Pelaksanaan supervisi jarang dilakukan dan bahkan tidak dilakukan, karena kepala sekolah sudah menyerahkan dan percaya sepenuhnya kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah cenderung mementingkan dokumen administrasi guru daripada masuk ke kelas untuk melakukan observasi terhadap guru mengajar. Fenomena yang terjadi di lapangan dimana kepala sekolah belum melaksanakan supervisi sebagaimana semestinya dan ini terbukti dengan tidak dimilikinya program pelaksanaan supervisi serta dokumen pelaksanaan supervisi sebagai bukti fisik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung tertutup yang mengakibatkan munculnya berbagai kesenjangan terutama dalam pengambilan keputusan yang jarang melibatkan guru dan staf

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rafif Fauzan, S.Pd.I guru membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelesaian masalah dalam hal-hal yang terjadi di lapangan. Namun terkadang guru terlalu cepat mengambil tindakan, tanpa bertanya atau berdiskusi dengan kepala sekolah, sehingga hasil dari proses pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan fakta diatas maka penelitian “Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang Sumatera Barat“ penting dilakukan dan diharapkan dapat memberikan masukan perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas nantinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasional. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2016). Menurut Sukardi, (2009) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukanapakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut adakalanya bersifat korelasional dan adakalanya juga bersifat kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat (kausal), maka korelasi tersebut dikatakan korelasional. Artinya sifat kontribusi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana yang berfungsi sebagai sebab dan mana yang berfungsi sebagai variabel akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Gaya kepemimpinan Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel gaya kepemimpinan ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, berdasarkan skor data penilaian model Likert dengan rentang skor 1-5 untuk 28 item pertanyaan, maka dapat diperoleh hasil skor ideal gaya kepemimpinan.

Keseluruhan indikator, responden memiliki Kesiediaan Kepala Sekolah Mendorong Guru Mengeluarkan Ide/Saran lebih tinggi daripada indikator lainnya dengan mean 31,7, sementara indikator yang paling rendah yaitu Otoritas Kepala Sekolah Memberikan Kebebasan Mengerjakan Tugas dengan mean 21.7. Indikator lainnya memiliki nilai 29,58 untuk Komunikasi Kepala Sekolah dan Guru, 30,09 untuk mean Perhatian Kepala Sekolah Dengan Kerja Guru.

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden atau gaya kepemimpinan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis dengan subyek 79 responden Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang diperoleh skor tertinggi sebesar 132 dan skor terendah 93.

Hasil deskriptif variable gaya kepemimpinan menunjukkan 15 orang responden (19%) berada pada kategori sangat sering, 23 orang responden (29,1%) ada pada kategori sering. 21 orang (26,6%) ada pada kategori kadang-kadang dan ada 14 orang (17,8%) responden ada pada kategori jarang, lalu 6 orang (7,5%) responden ada pada kategori tidak pernah.

Secara keseluruhan gambaran gaya kepemimpinan responden dalam kategori sering dengan persentase (29,1%), jadi dapat disimpulkan bahwa menurut responden kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang baik.

Supervisi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor supervisi ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, berdasarkan skor data penilaian model Likert dengan rentang skor 1-5 untuk 29 item pertanyaan, maka dapat diperoleh hasil skor ideal supervisi. Tabulasi data induk, diperoleh skor variabel supervisi. Kecenderungan variable supervisi didasarkan atas skor idel.

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden atau supervise terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis dengan subyek 79 responden guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padangdiperoleh skor tertinggi sebesar 145 dan skor terendah 84.

Hasil deskriptif variable supervise menunjukkan 27 orang responden (34,1%) berada pada kategori selalu, 20 orang responden (25,3%) ada pada kategori sering, 14 orang (17,8%) ada pada kategori kadang-kadang dan ada 12 orang (15,2%) responden ada pada kategori jarang, lalu 6 orang (7,6%) orang responden ada pada kategori tidak pernah.

Secara keseluruhan gambaran supervise dalam kategori selalu atau sangat baik dengan persentase (34,1%), jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat baik bersama dengan guru dalam membentuk supervise.

Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor kinerja guru berdasarkan pada kriteria ideal, berdasarkan skor data penilaian model Likert dengan rentang skor 1-5 untuk 39 item pertanyaan, maka dapat diperoleh hasil skor ideal kinerja guru. Tabulasi data induk, diperoleh skor variabel kinerja. Kecenderungan variable kinerja didasarkan atas skor idel.

Sebagian besar responden memiliki memiliki kinerja dengan indicator Merencanakan Program dan Mengetahui dengan jelas tugas-tugas saya dengan mean 53,10, sementara indicator terendah ada pada melaksanakan tugas tambahan dengan mean 20.

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden atau kinerja terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis dengan subyek 79 responden guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang diperoleh skor tertinggi sebesar 145 dan skor terendah 84.

Hasil deskriptif variable kinerja menunjukkan 16 orang responden (20,2%) berada pada kategori selalu, 17 orang responden (21,5%) ada pada kategori sering, 32 orang (40,5%) ada pada kategori kadang-kadang dan ada 11 orang (14%) responden ada pada kategori jarang, lalu 3 orang (3,8%) orang responden ada pada kategori tidak pernah.

Secara keseluruhan gambaran kinerja guru menjawab ragu dengan skala kadang-kadang dengan persentase (40,5%), jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang ragu akan kinerja yang mereka telah dilakukan.

Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berkontribusi sebesar 37,2% terhadap kinerja guru dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan bahwa dilihat dari variable gaya kepemimpinan indikator kesediaan kepala sekolah mendorong guru mengeluarkan ide/saran lebih tinggi daripada indikator lainnya sementara indikator yang paling rendah yaitu otoritas kepala sekolah memberikan kebebasan mengerjakan tugas.

Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Dalam pelaksanaan pendidikan, Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah selalu melaksan akan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu organisasi sekolah, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Cara itu digunakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah untuk mempengaruhi bawahannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Nanggalo Kota Padang adalah sebesar 37,2% Untuk sisanya yaitu 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap pengelolaan sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah karena dengan adanya gaya kepemimpinan maka kinerja guru akan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Darmawan, 2019) didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Sultan Agung Pematangsiantar dengan probabilitas signifikan 0,001 lebih kecil dari tingkat keyakinan (level of significant) $\alpha = 0,05$. Selain itu penelitian yang mendukung dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian milik (Azis & Suwatno, 2019) kinerja guru dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment hasilnya sebesar 0.408. Artinya hubungan Antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang cukup baik atau sedang. Koefisien determinasi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan sebesar 17% dan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat yang dapat digunakan dalam memimpin bawahannya. Dengan adanya peningkatan gaya kepemimpinan, maka kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Hal tersebut berarti bahwa kinerja guru akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik bawahan. Perlu adanya perlakuan atau tindakan yang berbeda dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap guru sebagai bawahannya karena guru memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda dengan pemberian perlakuan yang berbeda tersebut, akan meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik guru. Dimana guru yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda akan mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.

Supervisi terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa supervise berkontribusi sebesar 44,5% terhadap kinerja guru dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa supervise memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan bahwa dilihat dari variable supervise indicator responden memiliki kesediaan kepala sekolah mendorong guru mengeluarkan Ide/Saran lebih tinggi daripada indikator lainnya sementara indikator yang paling rendah yaitu otoritas kepala sekolah memberikan kebebasan mengerjakan tugas.

Kepala sekolah merupakan orang terpenting disuatu sekolah., sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah jika sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid dapat mencapai maksimal. Menurut Carter dalam (Sahertian, 2008), supervisi adalah usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin para guru dan pegawai lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran.

Proses pendidikan akan berjalan efektif dan efisien apabila guru memiliki kompetensi yang memadai. Namun apabila kita pahami kembali tentang isi yang terkandung dalam setiap jenis kompetensi, seperti yang telah banyak disampaikan oleh para ahli pendidikan untuk menjadi seorang guru yang berkompoten bukan sesuatu yang mudah. Selain dipengaruhi oleh kompetensi, kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Peranan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang pada nantinya akan meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan.

Mengikutsertakan guru secara rutin dalam program diklat, memberdayakan guru, memberi semangat dan arahan merupakan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru. Begitupun dengan penyediaan fasilitas yang mendukung peningkatan kinerja guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri, kepala sekolah, pengawas maupun dari pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latriyani dan Herawan, (2013) didapatkan hasil bahwa erdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari supervise akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi. Hal ini terbukti dari korelasi antara supervise akademik Kepala Sekolah dengan kinerja mengajar guru sebesar 0,504. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian kompensasi terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi. Hal ini terbukti dari korelasi antara supervise akademik Kepala Sekolah dengan kinerja mengajar guru sebesar 0,563.

Penelitian yang dilakukan oleh Imah (2018) didapatkan hasil bahwa aktor pengaruh supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 0,792 sehingga dapat diartikan bahwa 79% kinerja guru di tentukan oleh pengaruh supervisi kepala sekolah. Sisanya sebesar 21% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Se-kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,56.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengaruh supervisi kepala sekolah, sehingga semakin baik penerapan supervisi kepala sekolah maka akan meningkat pula kinerja guru, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri, kepala sekolah, pengawas maupun dari pemerintah.

Hipotesis Ketiga Gaya Kepemimpinan dan Supervisi terhadap Kinerja Guru

Gaya kepemimpinan dan supervise secara bersama-sama berkontribusi sebesar 48,3% terhadap kinerja guru, secara keseluruhan dilaksanakan bahwa gaya kepemimpinan dan supervise berkontribusi terhadap kinerja guru, kedua indikator di atas sama-sama memberikan sumbangan terhadap kinerja guru untuk itu supervisi yang masih rendah harus seperti memberikan pembinaan kepada guru, membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sedangkan gaya kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk membentuk sekolah yang lebih berkualitas dalam dunia pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru (Kasidah et al., 2017). dengan demikian, setiap peningkatan kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru juga akan meningkat. Hal ini menjadi perhatian bagi sekolah khususnya kepala sekolah agar meningkatkan kualitas dan efektivitas gaya kepemimpinan yang digunakan agar kinerja yang dimiliki oleh para guru semakin meningkat.

Supervisi adalah usaha-usaha dari petugas sekolah dalam memimpin para guru dan pegawai lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode serta evaluasi pengajaran (Fitriyani, 2018). Proses pendidikan akan berjalan efektif dan efisien apabila guru memiliki kompetensi yang memadai. Namun apabila kita pahami kembali tentang isi yang terkandung dalam setiap jenis kompetensi, seperti yang telah banyak disampaikan oleh para ahli pendidikan untuk menjadi seorang guru yang berkompoten bukan sesuatu yang mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gaya kepemimpinan berkontribusi terhadap kinerja guru di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan kontribusi sebesar 37,2% dengan $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$); (2) Supervisi berkontribusi terhadap kinerja guru di Kecamatan Nanggalo Kota Padang berkontribusi sebesar 44,5% terhadap kinerja guru dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) Gaya kepemimpinan dan supervise secara bersama-sama berkontribusi sebesar 48,3% terhadap kinerja guru dengan hasil signifikansi $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. Q., & Suwatno, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 246. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18020>
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 244–256. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.85>
- Daswati, D. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 04(01). <https://media.neliti.com/media/publications/28515-ID-implementasi-peran-kepemimpinan-dengan-gaya-kepemimpinan-menuju-kesuksesan-organ.pdf>
- Fitriyani, F. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *El-Ghiroh*, XV(01). <https://media.neliti.com/media/publications/294819-efektivitas-pelaksanaan-supervisi-kepala-0e4a6c9e.pdf>
- Hanafi, A., & Yuliani, I. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(7). https://repository.unsri.ac.id/11029/1/FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_KINERJA_GURU_MATEMATIKA_DALAM_PELAKSANAAN_KURIKULUM_BERBASIS_KOMPETENSI_%28KBK%29_PADA_SEKOLAH_MENENGAH_ATAS_KOTA_PALEMBANG.pdf
- Idawati, I. (2013). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Eklektika*, 1(2). <file:///C:/Users/HP/Downloads/5654-13591-1-PB.pdf>
- Imah, C. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se- Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Administrasi Pendidikan UM Palembang*, 1(2), 65–77.
- Kasidah, K., Murniati, A., & Bahrin, B. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2). www.jurnal.unsyiah.ac.id > JAP > article > download%0A
- Lastriyani, I., & Herawan, E. (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 96–106. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6436>
- Sahertian, S. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Rineka Cipta.

671 *Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar - Zuldesiah, Nurhizrah Gistituati, Ahmad Sabandi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Supartha, W. gede, & Sintaasih, D. K. (2017). *Pengantar perilaku Organisasi; Teori, kasus dan Aplikasi Penelitian*. CV Setia Bakti. <http://lib.stikes-mw.id/wp-content/uploads/2020/06/PENGANTAR-PERILAKU-KEORGANISASIAN.pdf>

Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wahyudi, A. S. (2015). *Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan dan Sistem Upah Pada PT Safari Salatiga* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/37260/3/HALAMAN-DEPAN.pdf>